

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan mengharapkan aktivitas usahanya dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ditetapkan sebelumnya yaitu, mendapatkan pendapatan yang sebesar-besarnya dengan biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin sehingga perusahaan tersebut mendapatkan laba maksimalnya. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional perusahaan disebut modal kerja. Modal kerja yang telah dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja terdiri dari tiga komponen utama yaitu kas dan surat berharga, persediaan serta piutang usaha dimana komponen-komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang Manufaktur membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Maksudnya adalah, perusahaan sebaiknya menyediakan modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut karena modal kerja memiliki sifat yang fleksibel yaitu besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena

dengan modal kerja yang cukup akan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin serta, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Hal ini menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Di samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

Modal kerja memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan maka dari itu, diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi yang hasilnya akan menunjukkan keuntungan perusahaan. Selain itu, pengelolaan modal kerja yang baik juga memberikan pengaruh pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Huston dan Brigham, 2007). Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu, likuiditas juga sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan

pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya. Ada banyak ukuran yang dipakai untuk melihat posisi likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Dengan demikian yang harus diperhatikan adalah pada dasarnya setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Dari pendapatan tersebut akan diperoleh suatu keuntungan, di mana keuntungan yang diperoleh setiap periode akuntansi merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, baik kewajiban saat periode berjalan maupun saat jatuh tempo. Yang dimaksud dengan likuiditas disini merupakan seberapa besar suatu perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk membayar kewajiban tersebut saat jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak.

Sebagai gambaran pentingnya pengelolaan modal kerja terhadap keadaan likuiditas dan profitabilitas perusahaan tercermin dari kejadian keputusan BEI menghentikan perdagangan saham PT. Daya Sakti Unggul Corporindo Tbk. Perusahaan ini digugat oleh krediturnya yaitu CV Ardi Sejahtera Abadi karena

dianggap mangkir dari pembayaran hutang. Di dalam kontraknya dengan CV Ardi Sejahtera Abadi, perusahaan tersebut memiliki hutang jangka pendek yang jumlahnya mencapai Rp. 681,81 juta. Permasalahan persediaan bahan baku yang tidak dapat memenuhi kapasitas produksi akibat harganya yang semakin tinggi membuat profitaabilitas serta likuiditas PT. Daya Sakti Unggul Corporindo Tbk mengalami penurunan. Dengan adanya kejadian tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki manajemen modal kerja yang kurang baik karena terkait dengan masalah persediaan yang akhirnya mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun. Selain itu, PT. Daya Sakti tidak dapat membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan yang terkait dengan menurunnya likuiditas perusahaan.

Berdasarkan dari uraian fenomena yang telah diungkapkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali secara komprehensif yaitu tentang **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. apakah pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. apakah pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. apakah pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. apakah pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. untuk menguji pengaruh pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. untuk menguji pengaruh pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. untuk menguji pengaruh pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. untuk menguji pengaruh pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pandangan lain untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai keuangan khususnya tentang pengelolaan modal kerja perusahaan yang berpengaruh pada profitabilitas dan likuiditas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja, dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan/kebijakan khususnya di bidang keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan proposal skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, dimana antara bab yang satu dengan yang lainnya saling keterkaitan. Adapun skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan ulasan singkat beberapa penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut diuraikan secara sistematis yang disusun mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang bersifat khusus yang mengantarkan pada penyusunan kerangka pemikiran dan pada akhirnya dapat menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik sampling, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang menjelaskan tentang analisis deskriptif setiap variabel yang diuji dalam penelitian serta pengujian hipotesis dari setiap variabel yang diteliti, dan yang terakhir menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, kemudian peneliti juga menguraikan keterbatasan penelitian atas penelitian yang telah dilakukan dan kemudian saran agar penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis memperoleh hasil yang lebih beragam.